

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, bahkan di abad 21 ini kita harus mampu membangun hubungan yang bersifat kolaborasi. Sejalan dengan itu, pembelajaran di abad ke-21 di fokuskan untuk memberikan para pembelajar empat keterampilan utama yang dikenal dengan 4C, yaitu Critical Thinking atau berpikir kritis, Collaboration atau kemampuan bekerja sama dengan baik, Communication atau kemampuan berkomunikasi, dan Creativity atau kreativitas (Mahrunnisya. 2023: 104). Berkenaan dengan hal tersebut, dalam menghadapi abad 21 masyarakat Indonesia harus mampu menyeimbangkan tuntutan dan tantangan zaman guna mengembangkan kehidupannya, salah satunya adalah pengembangan pendidikan dan kegiatan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan sejak dini di sekolah dasar.

Sejalan dengan itu dalam bidang pendidikan kegiatan belajar mengacu sesuai aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar atau sengaja. Kegiatan belajar juga diartikan sebagai interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini adalah objek lain yang memungkinkan individu memperoleh informasi, pengalaman atau pengetahuan. Proses pembelajaran adalah tempat dimana siswa dapat mengembangkan keterampilan dan sikapnya menyalurkan aktivitas intelektual yang mengarah pada proses pembelajaran (Amin & Dahnia, 2022).

Menurut Dahnia (2020) pembelajaran yang baik juga merupakan pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik sebagai insan yang berkompeten dalam bidang yang dibelajarkan sesuai dengan kriteria yang telah disepakati, dan pembelajaran yang bermakna merupakan pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik merasa senang, nyaman, termotivasi, dan tertantang untuk belajar. Mulyati & Cahyani (2020) mengemukakan bahwa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dapat

dikuasai dan diperoleh keempat keterampilan tersebut dengan banyaknya latihan dan praktik (Tarigan, 2018: 3). Pengajaran bahasa mempunyai tujuan utama yaitu agar siswa terampil berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Mengenai keempat keterampilan berbahasa tersebut, Slamet (2019: 79) menjelaskan bahwa proporsi keterampilan berbahasa dalam kehidupan bermasyarakat adalah menyimak sebesar 42%, berbicara sebesar 32%, membaca sebesar 15%, dan menulis sebesar 11%. Data ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak termasuk keterampilan berbahasa dengan persentase yang paling tinggi yaitu 42%. Hal ini juga didukung oleh data yang disampaikan oleh Tarigan (2021: 139) Diketahui bahwa ketika berkomunikasi, 45% orang menggunakan keterampilan mendengarkan, 30% menggunakan keterampilan berbicara, 16% menggunakan keterampilan membaca, dan 9% menggunakan keterampilan menulis.

Dilihat dari urutan pembelajaran keterampilan berbahasa, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang harus dipahami oleh peserta didik sebelum mempelajari keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menyimak adalah suatu proses melibatkan indera pendengaran, pemahaman, dilakukan dengan penuh konsentrasi, dengan tujuan memperoleh, menangkap dan memahami maksud komunikasi lisan yang dilakukan oleh pembicara (Mulyati & Cahyani, 2020). Kegiatan menyimak tidak pernah terlewat dalam kehidupan sehari-hari. Perbuatan menyimak secara sadar atau tidak sadar mempunyai tujuan tertentu. Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi, menangkap pesan atau isi, dan memahami suatu komunikasi (Tarigan, 2018).

Dilanjut oleh penelitian Anggaraeni (2017) pada kenyataannya peserta didik dalam proses pembelajaran biasanya dipaksa untuk menghafal informasi, diminta untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami isi informasi. Peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga pada evaluasi pembelajaran peserta didik tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kondisi peserta didik dalam kegiatan menyimak saat ini cukup memprihatinkan, keterampilan menyimak menjadi hal yang tidak diperhitungkan dan tidak dianggap penting dibandingkan

dengan keterampilan lainnya. Dalam kegiatan di kelas, menyimak sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa. Namun dalam praktek pembelajarannya di kelas, menyimak sering tidak dianggap sebagai pembelajaran yang perlu persiapan ataupun direncanakan. Atau keterampilan menyimak hanya sebagai bagian dari kegiatan mendengarkan teks bacaan yang dibaca nyaring tanpa persiapan dan penilaian yang terencana. Dengan kata lain, pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan maksimal. Mengingat pentingnya pengajaran keterampilan menyimak, maka kurikulum memuat tujuan pengajaran bahasa yang cenderung kearah keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menyimak.

Martinis Yamin (dalam Uzer, Y, 2021: 78) mengatakan bahwa struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang diambil siswa dalam kegiatan pembelajaran. Isi kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan memuat kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan jumlah pelajaran yang ditentukan dalam struktur kurikulum. Kurikulum memegang peranan strategis dalam proses pendidikan, menentukan jalan dan langkah untuk mencapai tujuan pendidikan (Oktaviani & Wulandari, 2019). Hal ini dikarenakan dalam kurikulum memuat gambaran utuh kegiatan pendidikan, mulai dari tujuan, proses pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai peserta didik, hingga penilaian. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan kerangka terpenting yang dijadikan tolak ukur dalam melaksanakan proses pendidikan (Wulandari I, dan Ndaru M., O. 2021: 91). Pemerintah menyadari pentingnya peran pendidikan dan berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk penyempurnaan kurikulum. Namun perbaikan kurikulum belum tentu menjamin keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dapat tercapai apabila kegiatan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk metode pembelajaran.

Lufri (2020: 48) mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena daya terima

siswa terhadap kegiatan belajar mengajar berbeda-beda. Maka diperlukan strategi pendidikan yang tepat untuk mengatasi perbedaan tersebut. Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan dalam Hasibuan, 2022:64). Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN 2 Purwawinangun pada tanggal 25 September sampai dengan 28 November 2023, ditemukan fakta bahwa guru menerapkan *metode teacher-centered* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya, pembelajaran menjadikan guru sebagai pusat pemberi informasi. Guru cenderung lebih dominan dan lebih aktif di dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun, meskipun peran guru dominan dalam menyampaikan pelajaran, masih ditemukan siswa yang tidak memperhatikan guru. Masih ada siswa yang masih kesulitan memahami bacaan yang disampaikan oleh guru, siswa juga kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya dapat diambil dari bahasa lisan guru. Adapun hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas IV SDN 2 Purwawinangun, sebagai berikut:

“Iya memang keterampilan menyimak siswa kelas IV ini belum berkembang secara maksimal, contohnya ketika saya sedang menerangkan masih ada saja siswa yang asik sendiri dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, bergurau dengan temannya, atau memainkan mainan yang dibawanya secara diam-diam, dan hal itu mengakibatkan siswa tidak bisa atau kesulitan menjawab ketika saya tanya mengenai pembelajaran yang sudah saya jelaskan pada saat itu”.

Salah satu guru di SD Negeri 2 Purwawinangun juga berkata bahwa kemampuan menyimak siswa di sekolah tersebut sangat minim, masih banyak siswa yang mengabaikan pada saat guru menerangkan. Kendala yang dihadapi ialah hasil pembelajaran tidak mencapai tujuan, karena siswa sulit fokus menyimak apa yang sedang disampaikan. Ketika guru sedang menyampaikan

sesuatu, banyak siswa yang lebih suka melakukan hal lain yang menurutnya lebih menarik. Kemampuan menyimak tidak datang secara otomatis tetapi didapat dan dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses pelatihan secara intens, khusus dalam bidang menyimak. Keterampilan menyimak perlu dipupuk sedini mungkin pada anak-anak karena keterampilan menyimak memegang peranan penting dalam kehidupan maupun pembelajaran.

Kompleksitas keterampilan menyimak yang mengarah pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap belum sepenuhnya dijumpai dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti (1) kurangnya perhatian pada pengajaran keterampilan menyimak yang umumnya hanya terfokus pada keterampilan menulis, berbicara, dan membaca, (2) bahan dan media simakan yang digunakan, (3) sajian materi menyimak yang tidak terstruktur dan sebagainya (Mana, dkk. 2020).

Dalam menanggapi dan mengatasi berbagai masalah menyimak tersebut, banyak peneliti dan ahli mulai mengeksplorasi dan menawarkan solusi pembelajaran keterampilan menyimak. Salah satunya yaitu alternatif metode pembelajaran (Wiranty, 2019). Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini mengarah pada solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keterampilan menyimak, yakni dengan penggunaan metode pembelajaran metode *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV di SD Negeri 2 Purwawinangun

Menurut Nopus & Parmiti (2017: 297), *Show and Tell* adalah kegiatan mempertunjukkan atau mempertunjukkan sesuatu kepada khalayak dan menjelaskan atau menjelaskan sesuatu. Uraian dalam hal ini meliputi bentuk, warna, ukuran, komposisi dan penggunaan benda. *Show and Tell* juga mencakup pengertian deskripsi, yaitu penjelasan tentang asal usul objek yang ditampilkan, penjelasan tentang fungsi umum objek, bahkan arti dari objek objek dengan diri sendiri dan orang lain untuk menjelaskan. Metode *Show and Tell* ini juga dapat mendidik anak lain untuk memperhatikan dan memberikan apresiasi kepada anak yang sedang bercerita (Uzer, Y. 2021: 83).

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Antini dkk., 2019) menjelaskan bahwa metode *Show and Tell* dapat berpengaruh meningkatkan kemampuan menyimak anak secara signifikan karena dalam pelaksanaan metode ini kegiatannya adalah mengajak semua anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga anak tidak hanya mendengarkan dan juga menyaksikan teman yang sedang tampil kedepan melainkan anak ikut terlibat dilakukan dengan berdiskusi bersama diakhir setelah anak selesai bercerita. Penerapan metode *Show and Tell* terhadap kemampuan menyimak anak meningkat dikarenakan saat anak melakukan kegiatan *Show and Tell* teman-temannya akan memperhatikan dirinya sehingga kemampuan menyimak dan merasa dihargai itu akan tumbuh.

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pembaharuannya adalah peneliti mengangkat topik penelitian mengenai adanya pengaruh penggunaan metode *Show and Tell* terhadap kemampuan menyimak anak yang diterapkan sebagai metode pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell* ini diharapkan adanya perubahan dan dapat mengatasi masalah yang terjadi yaitu terkait keterampilan menyimak siswa, juga dapat melatih siswa untuk berani tampil di depan kelas agar siswa mampu untuk menyampaikan ide-ide dan gagasan yang diucapkan dalam bentuk lisan setelah menyimak pembelajaran. Oleh Karena itu penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Penggunaan Metode *Show and Tell* Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa SD Kelas IV” (Studi Quasi Eksperimen di SD Negeri 2 Purwawinangun Pada Muatan Bahasa Indonesia).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan menyimak siswa kelas IV di SD Negeri 2 Purwawinangun belum berkembang secara optimal.

2. Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat *teacher-centered*, yang membuat guru lebih dominan dalam menyampaikan informasi, sementara siswa menjadi pasif.
3. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang mampu meningkatkan keterampilan menyimak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menyimak antara siswa yang menggunakan metode *Show and Tell* dengan siswa yang menggunakan metode tanya jawab ?
2. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa antara yang menggunakan metode *Show and Tell* dengan siswa yang menggunakan metode tanya jawab ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan keterampilan menyimak antara siswa yang menggunakan metode *Show and Tell* dengan siswa yang menggunakan metode tanya jawab.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak siswa yang menggunakan metode *Show and Tell* dengan siswa yang menggunakan metode tanya jawab.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, manfaat penelitian ini untuk mengembangkan metode pembelajaran konvensional menjadi lebih bervariasi, bersifat *student center*, dan dapat merangsang keaktifan siswa.

2. Secara praktis, manfaat penelitian ini untuk:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas.
- 2) Merangsang siswa untuk berpikir kritis.
- 3) Memberikan pembelajaran yang aktif dan tidak monoton.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah referensi mengenai metode pembelajaran yang masih jarang digunakan.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran dengan membantu siswa meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai metode pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Penelitian tentang penggunaan metode *Show and Tell* tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan lain seperti berbicara, sosial, dan kreativitas. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan penting dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pengajaran di tingkat sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran *Show and Tell*.

## **F. Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk menghindari adanya kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini fokus pada peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV menggunakan teknik *Show and Tell* di SDN 2 Purwawinangun. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah muatan Bahasa Indonesia.